



# Kerugian Asabri Capai Rp 16 Triliun

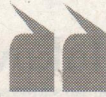
## ■ KPK Menunggu Audit BPK

**JAKARTA, TRIBUN** - Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan potensi kerugian negara, akibat dugaan korupsi di PT Asabri (Persero) mencapai Rp 16 triliun. Anggota BPK Harry Azhar mengatakan, pihaknya masih mengumpulkan data terkait adanya kerugian negara pada perusahaan asuransi yang diperuntukan untuk pensiunan TNI dan Polri berpangkat rendah.

"Baru perkiraan, BPK sedang mengumpulkan data dan informasi di perkiraan potensi kerugian Rp10-16 triliun," kata Harry saat dikonfirmasi, Rabu (15/1).

Harry mengatakan, setelah selesai mengumpulkan data secara keseluruhan, BPK berencana menyerahkan ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Hal ini untuk ditindaklanjuti oleh lembaga antirasuah. "Iya akan diserahkan ke KPK," kata Harry.

Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Nurul Ghufron mengatakan saat ini, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sedang membahas kasus dugaan korupsi PT Asabri di tataran internalnya. Usai pembahasan di tataran internal, BPK akan



**Baru perkiraan, BPK sedang mengumpulkan data dan informasi di perkiraan potensi kerugian Rp10-16 triliun.**

**Harry Azhar**  
Anggota BPK

membahas kasus itu bersama dengan KPK, pada Kamis (16/1). "Siang ini mereka (BPK) akan bahas internal, besok, Kamis akan koordinasi dengan KPK," ujar Ghufron.

Ghufron mengaku sebelumnya sudah berkoordinasi dengan BPK terkait adanya dugaan korupsi di PT Asabri. Saat ini, KPK masih menunggu hasil pembahasan audit dugaan korupsi PT Asabri di tataran internal BPK untuk kemudian nantinya ditindaklanjuti.

"Kami sudah koordinasi dengan BPK. Masih menunggu hasil audit dari BPK yang rencana akan di sampaikan pada kamis besok. kami sudah berkoordinasi secara intens untuk menangani perkara ini," kata Ghufron.

Kepolisian RI mengungkapkan telah ikut menyelidiki kasus dugaan korupsi yang terjadi di PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri). Hingga saat ini, Polri mengklaim penyidikannya telah melakukan penyelidikan.

"Kita sedang penyeledikan berkaitan kasus tersebut. Kita tunggu saja seperti apa kelanjutannya nanti kita perkembangan penyelidikan oleh penyidik," kata Karopenmas Humas Mabes Polri, Brigjen Pol Argo Yuwono.

Namun, Argo tidak menjelaskan telah sampai mana penyidik polri menyelidiki kasus yang diduga telah merugikan negara hingga Rp 16 triliun tersebut. Sebab sebelumnya, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pernah menyebut akan melimpahkan kasus tersebut kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (**Tribun Network**)